

## PEMBELAJARAN LITERASI YANG BERKARAKTER

*Sri Mulyanti*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana Cianjur  
email: srimulyanti41@yahoo.com

### Abstrak

Akhir-akhir ini hal berkenaan dengan literasi hangat diperbincangkan seantero Indonesia. Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) sudah diterapkan di hampir seluruh sekolah. GLS ini mendukung gerakan penumbuhan budi pekerti seperti tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Dalam Permen tersebut ditegaskan bahwa setiap hari siswa menggunakan 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari agar menjadi sebuah kebiasaan. Siswa diharapkan memiliki kebiasaan membaca. Kegiatan membaca ini diharapkan pula berdampak pada kompetensi menulis, berpikir kritis dan mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis serta memiliki karakter yang baik. Hal tersebut tentu harus didukung dengan pembelajaran literasi di kelas. Subandriah (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran literasi adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan di kelas atau pembelajaran tutorial untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis untuk membangun suatu kemampuan pada operasi kognitif tertentu dengan tulisan, perkataan, kalimat, dan teks agar mampu berkomunikasi untuk melayani tuntutan masyarakat modern. Banyak pendekatan, metode, dan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran literasi. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dengan menggunakan panduan pembelajaran yang disusun berdasarkan gabungan beberapa metode dan teknik mengajar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Selain itu, panduan pembelajaran literasi ini juga menjadikan siswa belajar literasi dengan gembira tanpa beban belajar yang berarti tetapi menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi literasi yang unggul sehingga menjadi komunikator yang baik. Pengembangan Kurikulum 2013 menempatkan kemampuan berkomunikasi menduduki urutan pertama sebagai kompetensi masa depan bagi para siswa. Ini berarti siswa dituntut untuk mahir berkomunikasi baik lisan maupun tulis.

**Kata Kunci:** literasi, pembelajaran literasi, pendidikan karakter, kemampuan berkomunikasi.

### Abstract

*Recently, literacy warmly discussed throughout Indonesia. School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah = GLS) has been implemented in almost all schools. GLS supports the growth of the manners movement as stated in Permendikbud No. 23 of 2015. Based on minister regulation affirmed that at least students are using fifteen (15) minutes before learning to read books besides textbooks. This activities are carried out in order to become a habit. Students are expected to have reading habits. This reading activity are also expected to have an impact on the competence of writing, critical thinking, good communication both spoken and written as well as having good character. It certainly should be supported by literacy learning in the classroom. Subandriah (2013) confirmed that the literacy learning model is a conceptual framework that is used as a guidance for carrying out activities in the classroom or instructional tutorials to improve skills related to activities of thinking, speaking, reading, and writing to build up a capability to the certain cognitive skills by writing, speaking, and text to be able to communicate to serve the demands of modern society. There are lot of approaches, methods,*

*and strategies that can be used by teachers in teaching literacy. The purpose of this paper is to provide convenience to the teachers in implementing literacy learning by using learning guides arranged based on a combination of several methods and techniques of teaching that is integrated with educational character. In addition, the guidance of literacy learning also makes students learn literacy happily without burdening of learning that means it still produce students who have superior literacy competence in becoming a good communicator. The 2013 Curriculum Development puts the ability to communicate as the first ranked competence in the future. This means that students are required to proficiently communicate both spoken and written.*

**Keywords:** *literacy, learning literacy, educational character, the ability to communicate.*

## **PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini hal berkenaan dengan literasi hangat diperbincangkan seantero Indonesia. Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) sudah diterapkan di hampir seluruh sekolah. GLS ini mendukung gerakan penumbuhan budi pekerti seperti tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Dalam Permen tersebut ditegaskan bahwa setiap hari siswa menggunakan 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari agar menjadi sebuah kebiasaan. Siswa diharapkan memiliki kebiasaan membaca. Kegiatan membaca ini diharapkan pula berdampak pada kompetensi menulis, berpikir kritis dan mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis serta memiliki karakter yang baik. Hal tersebut tentu harus didukung dengan pembelajaran literasi di kelas.

Hasil dialog dengan guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Cianjur baik di tingkat SMP maupun SMA, para guru menginginkan adanya langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia umumnya dan pembelajaran literasi secara khusus yang lebih rinci sehingga memudahkan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut di dalam kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang selama ini ada dalam Buku Guru menurut mereka sudah membantu, hanya akan lebih memudahkan lagi kalau langkah-langkah pembelajaran tersebut disajikan secara lebih rinci. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembelajaran literasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan memberi kemudahan kepada guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran literasi berdasarkan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berkenaan dengan literasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan berdasarkan kurikulum 2013.

Pengembangan kemampuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terfokus pada kompetensi literasi (Puskur, 2007). Berdasar pada pernyataan tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran literasi adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pokok bahasan yang dijadikan penelitian ini adalah menginterpretasi laporan hasil observasi. Lebih jauh dijelaskan bahwa kompetensi literasi merupakan kemampuan menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan dalam dunia nyata dengan menggunakan teks sebagai alat utamanya. Seperti yang kita ketahui bersama, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan satu kesatuan makna dan dipengaruhi oleh konteks situasi dan konteks budaya (Emilia, 2016:26). Dalam konteks pendidikan bahasa di Indonesia, konsep literasi lebih baik dikaitkan bukan hanya dengan kompetensi komunikatif tulis, tetapi juga kompetensi komunikatif lisan (Puskur, 7:2007). Pentingnya literasi salah satunya dikarenakan sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dengan baik akan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat (Kemdikbud, 2015:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bisa dijadikan wahana penanaman nilai-nilai budi pekerti atau karakter bangsa seperti yang diaparkan dalam permendikbud No. 23 Tahun 2015.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya dan proses membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang/siswa melalui pendidikan. Hasil pendidikan tersebut terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, menghormati hak orang lain, dan sebagainya, karena potensi yang ada dalam diri manusia harus dikembangkan. Selain itu pendidikan karakter juga merupakan kinerja sebuah lembaga pendidikan mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik (olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik, olah rasa dan karsa), bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara hal-hal yang baik, dan mengimplementasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan atau dengan sepenuh hati (Mulyanti, 2012). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010. Salah satu implementasi gerakan PPK dengan cara mengintegrasikan pada mata pelajaran. Pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan hal ini merupakan bagian dukungan terhadap program Nawacita yaitu Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam Pendidikan.

Nilai-nilai utama dalam PPK yaitu religius (beriman bertakwa, bersih, toleransi, cinta lingkungan), nasionalis (cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinnekaan), mandiri (kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, pembelajar), gotong royong (kerja sama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan) dan integritas (kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran) (Kemdikbud, 2017). Nilai-nilai tersebut akan diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang berfokus pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yakni kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan guru berupa petunjuk untuk guru yang ada dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan desain/langkah langkah pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan karakter. Desain pembelajaran ini diharapkan mampu membantu sekaligus memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa meningkat dan memiliki karakter yang baik.

Terdapat 10 (sepuluh) langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1989:775) yaitu *research and information, planning, develop preliminary, preliminary form of product, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dan disseminaton and implementation*. Dari sepuluh langkah penelitian pengembangan yang dikemukakan Borg & Gal tersebut, dalam penelitian ini hanya digunakan tiga langkah yaitu *research and information* (penelitian dan pengumpulan Informasi), *planning* (perencanaan) dan *develop preliminary* (pengembangan produk).

Pada tahap *research and information* (penelitian dan pengumpulan informasi), dilakukan analisis kebutuhan di lapangan berupa wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas X tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan peran Buku Guru Bahasa Indonesia khususnya berkenaan dengan penjelasan kegiatan guru yang dipandu dalam kolom petunjuk untuk guru. Melalui kegiatan ini akan diperoleh gambaran mengenai manfaat dan fungsi Buku Guru Bahasa Indonesia khususnya berkenaan dengan penjelasan petunjuk untuk guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya pada tahap *planning* (perencanaan) kegiatan yang dilakukan di antaranya merencanakan langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia

yang sesuai dengan kebutuhan guru dan sesuai dengan amanat dalam permendikbud no 23 tahun 2015 dan program Nawacita butir 8 tentang gerakan revolusi mental salah satunya dengan cara pengembangan pendidikan karakter, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terakhir *develop preliminary* (pengembangan produk), setelah referensi yang diperlukan terkumpul, dibuatlah langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Hasil akhir divalidasi oleh tiga orang ahli/pakar yaitu Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd. sebagai ahli pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia, Dr. Hj. Siti Maryam, M.Pd. sebagai ahli pendidikan karakter, dan Ratna S.Pd, sebagai guru senior Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Data*

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa kolom petunjuk untuk guru dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X cukup membantu guru dalam pelaksanaan keguatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kolom tersebut sudah bermuatan pendidikan karakter hanya guru masih bingung menjabarkan karakter tersebut. Menurut mereka, kolom petunjuk guru lebih mudah diimplementasikan apabila dijabarkan lebih rinci demikian pula muatan karakter yang ada dalam pembelajaran lebih baik tersurat secara jelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap kolom petunjuk untuk guru dalam Buku Guru Bahasa Indonesia, petunjuk tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam Kurikulum 2013, hanya kegiatan belum dirinci menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, integrasi pendidikan karakter masih belum lengkap dan belum jelas secara tersurat. Berikut salah satu contoh petunjuk untuk guru Bahasa Indonesia kelas X (Kemdikbud, 2015:9)

#### Petunjuk untuk Guru

Guru dapat memulai pembelajaran dengan menampilkan contoh sebuah paragraf kemudian menugaskan siswa membuat ringkasannya. Langkah ini sangat bagus untuk mengetahui secara pasti pemahaman siswa tentang ringkasan dan cara membuat ringkasan yang tepat. Tanpa mengomentari benar salahnya hasil ringkasan yang dibuat siswa, guru kemudian mengajukan pertanyaan, “Apakah ringkasan itu?”, “Bagaimana cara membuat ringkasan?”, dan “Apa manfaat ringkasan?” Sebuah ringkasan pada dasarnya merupakan rangkaian pokok-pokok pikiran yang dirangkai menjadi satu dengan tetap memperhatikan urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan. Untuk menyusun sebuah ringkasan, hal yang pertama harus dilakukan adalah membaca pemahaman isi teks, kemudian menemukan pokok-pokok isi informasi di dalamnya. Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan menemukan kalimat utamanya. Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya mengandung pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Dalam kolom petunjuk untuk guru tersebut, kegiatan dalam satu pertemuan utuh dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran meringkas teks laporan hasil observasi belum tergambar. Pada buku guru kolom petunjuk untuk guru belum tampak pendidikan karakter yang harus diintegrasikan, hal ini belum bisa dipahami oleh sebagian besar guru.

### *Pengembangan Kegiatan Pembelajaran*

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berupa kolom petunjuk untuk guru dalam Buku

Guru Bahasa Indonesia Kelas X dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru. Berikut disajikan contoh pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

#### Petunjuk untuk Guru

##### Pendahuluan

6. Guru/pendidik masuk ke dalam kelas (kaki kanan dahulukan, Basmalah, Salam) (Karakter:Religius/Beriman Bertakwa).
7. Guru menungaskan salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Karakter: Religius/Beriman Bertakwa)
8. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir pada hari itu beserta alasannya kepada ketua kelas/sekretaris kelas, jika ada yang sakit, guru dan para siswa medoakan agar siswa yang sakit cepat sembuh (Karakter:Religius/Toleransi)
9. Guru mengajak siswa untuk senantiasa bersyukur atas kesehatan, cuaca/udara yang dianugerahkan Allah SWT (Karakter:Religius/Beriman Bertakwa)
10. Guru mengajak siswa untuk mensyukuri bahasa Indonesia dan banyaknya bahasa daerah yang ada di Indonesia dan mengajak untuk senantiasa bersikap positif pada bahasa Indonesia dan melestarikan bahasa daerah (Karakter: Nasionalis/Cinta Tanah Air)
11. Guru bersama siswa memeriksa kebersihan kelas (Karakter: Religius/Cinta Lingkungan)
12. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan bahasa santun, ekspresi wajah senang/bahagia dengan bahasa tubuh yang baik (Karakter:Integritas/Kesantunan).

##### Kegiatan Inti

1. Siswa ditugasi membaca teks laporan hasil observasi. Guru dapat menayangkan video teks laporan hasil observasi dari televisi, internet atau sumber lainnya. Namun, bila fasilitas sekolah tidak memadai, guru dapat menggunakan teks contoh yang telah disediakan dalam buku teks yaitu teks berjudul *Wayang* (Karakter: Mandiri/Pembelajar)
2. Tanya jawab guru dan siswa tentang teks laporan hasil observasi. Dalam kegiatan tanya jawab, Guru mentolerir jawaban yang nyeleneh, menghargai setiap jawaban siswa. (Karakter: Mandiri/Kreatif)
3. Seluruh siswa dibagi menjadi enam kelompok. Guru membagi kelompok dengan bijaksana (Karakter: Gotong Royong/Kerja sama)
4. Siswa ditugasi meringkas teks laporan hasil observasi (Karakter: Mandiri/Kerja Keras)
5. Masing-masing kelompok melaporkan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi (ke depan kelas/presentasi dengan seksama kemudian menanyakan kelebihan dan kekurangan hasil ringkasan (Karakter Integritas/Kejujuran)
6. Masing-masing kelompok mencoba menjawab kelebihan dan kekurangan ringkasan teks laporan hasil observasi. Tanya jawab berjalan dengan tertib. Siswa menunggu giliran untuk bertanya (Karakter:Integritas/Jujur;Mandiri/Disiplin)

##### Keterangan:

- Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok, mengomentari penggunaan bahasa yang digunakan siswa. Guru menegur langsung dan memperbaiki kesalahan berbahasa siswa jika ada. Masing-masing kelompok mencoba membahas permasalahan berkenaan dengan menyusun ringkasan teks hasil observasi. Dalam membahas permasalahan, siswa saling menghargai pendapat, mematuhi aturan-aturan dalam kelompok, dan berkomunikasi dengan baik serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penuh kesantunan. Guru menegur dan memperbaiki secara langsung bila ada siswa yang melakukan kesalahan

- Guru memberi tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar (banyak/semua jawaban benar)
  - Guru membimbing diskusi kelompok, memberikan arahan materi pembelajaran yang harus dibahas di antaranya berkenaan teknik menyusun ringkasan
  - Ketika siswa berdiskusi, guru tidak memainkan HP. Selama di kelas sebaiknya guru tidak bermain HP.
7. Masing-masing kelompok mengembangkan susunan ringkasan isi laporan teks observasi. Siswa menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dalam mengembangkan ringkasan isi laporan teks observasi. Beberapa Siswa perwakilan kelompok tampil ke depan kelas membacakan hasil pengembangan teks laporan hasil observasi (Karakter: Mandiri/Kreatif; Religius/Toleransi)

Keterangan:

- Guru memberikan kesempatan yang sama baik kepada siswa laki-laki maupun perempuan untuk mengemukakan pendapatnya/tampil ke depan kelas (agar tidak bias gender).
  - Guru juga berterima kasih kepada siswa yang telah tampil ke depan, memberi pujian sebagai motivasi bagi siswa yang telah aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif mengikuti pembelajaran.
8. Guru menanyakan kesulitan dalam menyusun ringkasan isi laporan teks observasi (Karakter: Gotong Royong/Solidaritas )
9. Pendidik memberitahukan bahwa pada pertemuan berikutnya tugas menyusun ringkasan teks hasil observasi harus selesai. (Karakter Mandiri/Kreatif/Disiplin)

Penutup

1. Siswa membuat rangkuman pembelajaran hari ini (Karakter: Mandiri/Kreatif)
2. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. Misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun ringkasan teks hasil observasi (Karakter: Mandiri/Pembelajar)
3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah menyelesaikan tugas menyusun ringkasan teks hasil observasi (Karakter: Integritas/Keteladanan)
4. Guru meminta siswa mengungkapkan kembali tentang apa saja yang sudah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran hari ini, mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa melalui sumber buku lain (Karakter: Integritas/Kejujuran-Cinta pada kebenaran).
5. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai cara menyusun ringkasan isi laporan teks observasi (Karakter: Integritas/Keteladanan).
6. Siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan memperbaiki hasil menulisnya. Siswa memperhatikan penjelasan dan komentar guru berkenaan menyusun ringkasan isi laporan teks observasi (Karakter: Integritas/Kejujuran)
7. Siswa mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan berikutnya, yaitu menyelesaikan tugas menyusun ringkasan isi laporan teks observasi (tugas kelompok) (Karakter: Mandiri/Disiplin)

8. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran (Karakter:Religi/Beriman Bertakwa)

Keterangan:

- Guru menutup pembelajaran dengan kata-kata motivasi. Bersama siswa, guru mensyukuri kegiatan belajar hari ini dengan harapan memiliki banyak manfaat.
- Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah.
- Guru mengingatkan siswa merapikan pakaiannya, tempat duduknya dan memperhatikan kebersihan kelas sebelum beralih ke mata pelajaran berikutnya atau berakhirmya pelajaran.
- Guru menanamkan harapan kepada siswa agar memahami sebuah pencapaian positif dan bermanfaat.
- Guru menyampaikan kata-kata motivasi terakhir sebelum keluar kelas misalnya *kemalasan adalah musuh kita semua*.

Hasil pengembangan kegiatan pembelajaran tersebut di atas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru di kelas agar hasil pembelajaran optimal. Langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan bagian dari RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru dapat mengembangkan dan menganalogikan lebih lanjut langkah-langkah pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter tersebut di atas diharapkan berdampak lebih baik pada siswa. Selain memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis juga siswa memiliki karakter yang baik. Intinya siswa memiliki kompetensi komunikasi yang baik dan berkarakter.

## SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari pembelajaran literasi. Hal ini dikarenakan pengembangan kemampuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terfokus pada kompetensi literasi. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat ideal jika dalam pelaksanaan pembelajarannya diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia, selama ini guru dipandu menggunakan Buku Guru Bahasa Indonesia. Di dalam buku tersebut terdapat kolom petunjuk untuk guru. Kolom tersebut memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajarannya. Akan tetapi, kolom tersebut menurut hasil wawancara dengan guru dan hasil analisis, kurang terinci dan kurang bermuatan nilai-nilai karakter. Hal yang menyulitkan bagi guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian ini yang berupa pengembangan kolom petunjuk untuk guru disertai langkah-langkah pembelajaran secara terinci dan bermuatan nilai-nilai karakter, diharapkan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dan memudahkan pula dalam menyusun RPP. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pengembangan ini diharapkan pula agar siswa memiliki kompetensi komunikasi yang baik dan berkarakter.

Penelitian ini tentunya akan lebih baik jika ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini belum diimplementasikan di dalam kelas artinya belum diujicobakan oleh guru bahasa Indonesia. Penelitian ini hanya sebatas pengembangan kolom petunjuk untuk guru yang ada di dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X.

## REFERENSI

- Borg, R Walter dan Gall Meredith D. 1989. *Educational Research An Introduction*. Longman: Fifth Edition.
- Chaedar Alwasilah. (2005). "Kurikulum Berbasis Literasi", dalam <https://jasmansyah76>.

[wordpress.com/2008/08/13/kurikulum-berbasis-literasi/](http://wordpress.com/2008/08/13/kurikulum-berbasis-literasi/) diakses 20 Februari 2017.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Emilia, Emi. 2016. *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran bahasa Inggris*. Bandung:Kiblat.

Kemdikbud RI. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Tersedia pada <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>. Diakses 20 Februari 2017.

Mulyanti, Sri. 2012. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Pendidikan Karakter*. Upi Bandung: Disertasi.

Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Salinan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Subadriyah, dkk (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenoyojayan Tahun Ajaran 2012/2013*. FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta